BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, keluarga serta masyarakat, dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009). Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan dalam dua macam yaitu: kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran) sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Puspitawati, 2012, hlm. 7).

Pendapatan adalah unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa yang berupa upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Nurul Azizah, 2019, hlm. 227). Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pendapatan keluarga atau rumah tangga merupakan jumlah penghasilan nyata dari anggota rumah tangga yang bekerja dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan masing-masing rumah tangga berbeda-beda, terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Salah satu faktor sumber pendapatan keluarga dalam rumah tangga dapat diperoleh dengan bekerja atau berwirausaha (Harmonis, 2021).

Di dalam agama Islam, bekerja dan berusaha itu diposisikan sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila melakukannya dengan ikhlas. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita. Bahkan apabila kita sudah merasa hidup dengan berkecukupan, kita dapat memberikan sebagian hasil pendapatan dari usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan (Noor & Setyaningrum, 2018).

Pada zaman sekarang terdapat berbagai macam jenis usaha yang bisa dijalankan, diantaranya: berdagang, bertani, bekerja kantoran, dan pekerjaan lain yang bisa memanfaatkan sumber daya alam. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Q. S. Al- Jumu’ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Q.S. Jumu'ah/62:10).

Pada ayat ini, Allah Swt memerintahkan bahwa setelah selesai melakukan shalat manusia diperbolehkan bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan dunia yaitu dengan mencari rezeki yang halal. Dan hendaklah selalu mengingat Allah sebanyak-banyaknya didalam menjalankan usaha guna menghindari diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain sebagainya.

Industri dalam perkembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, sedapat mungkin pengembangan industri mampu meningkatkan pendapatan. Sehingga tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat tercapai melalui usaha peningkatan pendapatan. Industri merupakan cabang ekonomi yang sangat dianjurkan dalam islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menerapkan aturan-aturan yang ada di dalam Islam dan tidak menyimpang dari tujuan Islam. Islam memiliki aturan bahwa kegiatan industri tidak hanya bertujuan untuk dimiliki oleh pribadi tetapi juga untuk orang banyak.

Dampak dari keberadaan industri terhadap pendapatan rumah tangga biasanya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Dalam bentuk langsung misalnya seperti suatu jenis pekerjaan yang memberikan penghasilan secara

nyata yang kemungkinan akan mempengaruhi lingkungan dan sikap hidup dari suatu keluarga. Dampak dalam bentuk tidak langsung seperti penghasilan yang didapatkan secara bertahap melalui proses transaksi dan pendapatan yang masih belum nyata dan tidak langsung di dapatkan (Nadiah Nurindah Sari, 2016).

Keberadaan industri pengolahan di suatu wilayah memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan masyarakat dan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk melihat potensi yang ada pada industri agar kedepannya industri dapat terus berkembang. Selain itu, penting untuk melakukan pemilihan lokasi industri yang cocok. Menentukan lokasi industri harus memiliki tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan untuk melalui jalur tersebut (Tarigan, 2006). Dampak positif umumnya dilihat dari sisi ekonomi tentang lokasi industri antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran di wilayah tersebut. Peningkatan nilai tambah dari sektor industri akan memberikan peningkatan nilai PDRB daerah dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan dampak langsung oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut. Dari industri di wilayah kemudian meluas bahkan ke tingkat nasional.

Gambar 1.1

Grafik PDRB Kal-Sel Menurut Lapangan Usaha 2021

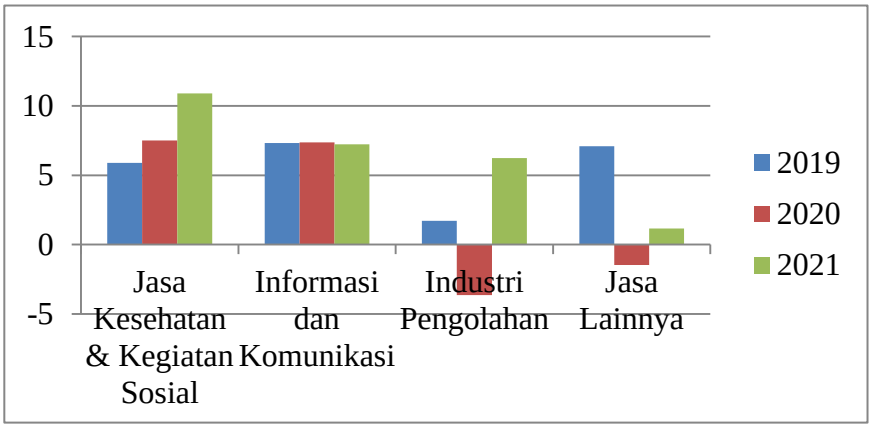

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Berdasarkan Grafik diatas, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,48 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Industri pengolahan menempati posisi ketiga pada pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,23 persen setelah jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,89 persen, serta informasi dan komunikasi 7,22 persen. Adapun lapangan usaha yang menempati posisi terendah yaitu jasa lainnya sebesar 1,16 persen. Sedangkan pada grafik dapat dilihat bahwa industri pengolahan mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang terdampak dalam masa pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 tersebut (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1.1
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Kabupaten Banjar Periode 2018-2021

PDRB seri 2010 atas dasar harga berlaku Menurut lapangan usaha (Juta Rupiah)					
Lapangan Usaha	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Industri Pengolahan	1.043.861	1.098.856	1.143.037	1.130.199	1.223.631
PDRB	1.043.861	1.098.856	1.143.037	1.130.199	1.223.631

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha industri pengolahan Kabupaten Banjar dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dikarenakan adanya virus corona (*covid 19)* yang menyebabkan adanya kendala ekonomi, namun pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi bisa terjaga dan pandemi *Covid 19* terkendali.

Kabupaten Banjar, merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini mempunyai berbagai sektor industri yang mendominasi, salah satunya yaitu industri batu bata. Berdasarkan data BPS (2018), diketahui bahwa pekerjaan pada sektor industri batu bata menempati sektor industri pertama di Kabupaten Banjar dengan persentase 37,29% (Noor, 2018. Hlm.168).

Industri batu bata adalah salah satu pilihan pekerjaan masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk untuk menambah pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Industri ini mendominasi usaha lain karena terdapat

banyaknya lapangan pekerjaan yang diperlukan masyarakat. Selain itu pada industri batu bata tidak diperlukan keahlian dalam bidang teori namun sangat diperlukan keterampilan atau *skill* sehingga kebanyakan masyarakat yang berpendidikan minim bisa saja bekerja di industri ini. Industri batu bata sudah menjadi pekerjaan utama maupun sampingan masyarat Desa Gudang Tengah yang kebanyakan berprofesi sebagai buruh dan pemilik industri. Proses produksi batu bata ditempat ini terdiri dari teknik pencetakan atau pembuatan awal yang dilakukan oleh wanita dan untuk proses pembakaran serta pengangkutan dilakukan oleh laki-laki (Noor, 2018. Hlm 168).

Diketahui pada tahun 2018 jumlah industri dan pencetak batu bata di Desa Gudang Tengah merupakan jumlah industri terbanyak di Kabupaten Banjar dengan jumlah 267 industri dan jumlah pekerja sebanyak 526 orang (Noor, 2018. Hlm.168). Jumlah industri sempat mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 karena bencana banjir dan adanya virus COVID 19. Jumlah industri batu bata pasca pemulihan ekonomi tahun 2022 diketahui mencapai 220 industri dengan seluruh pencetak berjenis kelamin perempuan, dan pekerja laki-laki berperan sebagai pengangkut bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan batu bata dan mengangkut batu bata yang telah dicetak tersebut menuju ke tungku pembakaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **"Potensi dan Dampak Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah :

1. Bagaimana potensi industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana dampak industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menggambarkan potensi industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk menganalisis dampak industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan teoritis
   a. Sebagai bahan kajian untuk bidang yang sama terutama dalam bidang kewirausahaan, sosial dan ekonomi.
   b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks pembahasan yang serupa namun lebih dikembangkan.

2. Secara praktis
   a. Sebagai bahan pertimbangan untuk berwirausaha batu bata di daerah lain.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang ilmu ekonomi tentang suatu usaha.
   c. Sebagai bahan masukan bagi pengayaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kesalahan dan kekeliruan, peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, atau kesanggupan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (kamus besar bahasa Indonesia). Dalam penelitian ini, potensi yang dimaksud adalah kemampuan atau kekuatan pada suatu industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif (kamus besar bahasa Indonesia). Dalam penelitian ini, dampak berupa dampak langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

3. Industri batu bata adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 2010, hlm. 148). Dalam penelitian ini industri batu bata yang dimaksud yaitu industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama.
4. Pendapatan rumah tangga, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah anggaran, perkiraan atau perhitungan mengenai penerimaan atau pengeluaran kas yang diharapkan untuk periode yang akan datang. Sedangkan rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga yang diterima oleh pemilik usaha dan pengrajin batu bata di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelaahan peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafli Norrakib, 2018, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, judul: “Peran Usaha Batu Bata Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Desa Banua Hanyar

Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum usaha pembuatan Bata Bata, dan kendala dalam mengembangkan usaha batu bata serta peran dari kegiatan usaha pembuatan batu bata untuk menopang perekonomian masyarakat di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu faktor cuaca (musim penghujan), banyak nya pesaing usaha yang serupa, cara pemasaran yang masih tradisional dan ketersedian bahan baku yang mahal. Dampak dari usaha pembuatan batu bata bagi perekonomian masyarakat memberikan dampak positif karena dapat sebagai penopang biaya kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya tambahan pendidikan anak sekolah, disamping itu usaha tersebut menjadi jalan alternatif untuk terhindar dari pengangguran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robby MZ UIN, 2019, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, judul: "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batubata di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagadi yang mayoritas penduduknya memilih berprofesi sebagai pengrajin batu bata.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui dari indikator BKKBN, Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Indutri Batu Bata di Desa Karang Anyar rata-rata tergolong Keluarga Sejahtera Tingkat 1, yaitu Keluarga yang dikategorikan mampu memenuhi kebutuhan dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Guntur Solihin, 2020, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin, judul: "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Ekonomi Keluarga (Studi tentang Buruh Batu Bata di Desa Abumbun Jaya)". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh batu bata di desa Abumbun Jaya. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif.

   Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang membuat ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata adalah dekat dengan tempat tinggal, meringankan beban keluarga, sebagai pencari nafkah dan untuk diri mereka sendiri dan menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata dapat membantu ekonomi keluarga.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Elzamaulida Merdekawati, 2018, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan

Lampung, judul: “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi UMKM dan kontribusinya terhadap lingkungan internal maupun eksternal dimana usaha tersebut banyak pihak-pihak yang terkait dalam berjalannya usaha tahu sehingga seperti apa kontribusi yang diberikan UMKM dalam kesejahteraan masyarakat yang terkait.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha ini memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka peneliti memiliki keterkaitan pembahasan tentang potensi dan dampak industri, namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan kepada potensi dan dampak industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian tersebut memfokuskan kepada peran usaha batu bata di Hulu Sungai, tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata, peran ibu rumah tangga dalam ekonomi keluarga, dan potensi dan kontribusi UMKM.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian terdiri dari 5 (lima) bab yang tersusun secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penelitit, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini akan membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung.

Bab III : Metode Penelitian yaitu menguraikan secara singkat dan jelas mengenai metode dan objek yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data, dalam bab ini membahas tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai penegasan atas jawaban yang sudah dipaparkan. Saran yang dimaksud adalah suatu masukan berdasarkan kesimpulan sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait masalah ini. Terakhir, penulisan tugas akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.